

## Implementasi Karakter Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional di Sekolah Dasar

\*Beni Irawansyah<sup>1</sup>, Bunga Lafeyza Putri Denandry Sugiarto<sup>2</sup>, Ilmaza'ara Lutfiah<sup>3</sup>, Devi Wahyu Ertanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Indonesia

E-mail: [22101013017@unisma.ac.id](mailto:22101013017@unisma.ac.id)

**Article History:** Submission: 2024-12-30 || Accepted: 2025-03-15 || Published: 2025-03-20

**Sejarah Artikel:** Penyerahan: 2024-12-30 || Diterima: 2025-03-15 || Dipublikasi: 2025-03-20

### Abstract

This study aims to examine the implementation of the routine singing of national songs, particularly "Indonesia Raya," at SDN Tunggulwulung 3, in terms of execution, frequency, and the involvement of students, teachers, and school administrators. The rapid development of globalization and technology, especially through digital devices, has significantly impacted education, including a cultural shift among students towards foreign music such as pop songs, potentially leading to the neglect of national songs. Habitual singing of national songs serves as an important strategy in fostering students' character and sense of nationalism. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's model consisting of data condensation, data display, and verification. The findings indicate that the singing of national songs has become a daily routine at SDN Tunggulwulung 3, conducted every school day before classes begin. To enhance the effectiveness of nationalism character building, the activity can be integrated with thematic learning, particularly in subjects such as Civics and History.

**Keywords:** Character; Nationalism; National Song.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan menyanyikan lagu nasional, khususnya "Indonesia Raya", secara rutin di SDN Tunggulwulung 3 ditinjau dari aspek pelaksanaan, frekuensi, dan keterlibatan siswa, guru, serta pihak sekolah. Perkembangan globalisasi dan teknologi melalui akses gawai membawa dampak terhadap pendidikan, termasuk pergeseran minat siswa terhadap budaya asing seperti lagu-lagu pop, yang berpotensi mengabaikan lagu nasional. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional menjadi strategi penting dalam membentuk karakter dan nasionalisme siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data model Miles dan Huberman yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menyanyikan lagu nasional telah menjadi rutinitas harian di SDN Tunggulwulung 3, dilaksanakan setiap hari aktif sekolah sebelum pembelajaran dimulai. Untuk meningkatkan efektivitas pembentukan karakter nasionalisme, kegiatan ini dapat diintegrasikan dengan pembelajaran tematik seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah.

**Kata kunci:** Karakter; Nasionalisme; Lagu Nasional.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## I. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter nasionalisme pada siswa melalui lagu kebangsaan tidak hanya bertujuan untuk membangun kecintaan terhadap negara, sekaligus memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa (Della, 2022). Lagu nasional, sebagai simbol identitas bersama, mengandung nilai-nilai luhur seperti keberanian, patriotisme, dan gotong royong yang dapat membentuk karakter bangsa pada generasi muda. Dengan membiasakan siswa menyanyikan lagu nasional, mereka tidak hanya memahami identitas nasional, namun juga ikut melestarikan warisan budaya bangsa dan mengembangkan sikap disiplin serta patriotisme yang penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Setiarsih, 2016).

Perkembangan pesat globalisasi dan teknologi, khususnya melalui akses gawai, telah membawa dampak besar dalam dunia pendidikan, baik positif maupun negatif. Salah satu dampak yang mencolok adalah masuknya budaya asing, seperti popularitas lagu pop, yang mengarah pada pengabaian lagu-lagu nasional di kalangan siswa. Hal ini berpotensi mengurangi pemahaman dan kecintaan mereka terhadap warisan budaya Indonesia. Untuk mengatasi hal ini, menyanyikan lagu nasional di sekolah menjadi salah satu pendekatan yang efisien dalam menumbuhkan semangat nasionalisme dan memperkuat identitas budaya di tengah pengaruh globalisasi. Di tingkat sekolah dasar, kebiasaan ini sangat penting dalam menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya melestarikan lagu-lagu nasional. Sebagai contoh, di beberapa sekolah dasar, lagu nasional dinyanyikan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, hal ini menunjukkan upaya yang lebih intensif dalam memperkenalkan dan menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa. Proses ini perlu dimulai sejak usia dini, baik dalam konteks keluarga maupun di lingkungan sekolah, untuk menanamkan nilai-nilai perjuangan dan kebangsaan melalui pengenalan dan penghafalan lagu nasional. Siswa diharapkan tidak hanya menghafal lagu-lagu nasional, tetapi juga merenungkan maknanya, sehingga mereka lebih menghargai jasa para pahlawan dan termotivasi untuk melanjutkan perjuangan mereka. Lagu kebangsaan yang sarat dengan nilai patriotisme memiliki relevansi kuat untuk membentuk karakter dan jati diri siswa di masa depan (Alfiana & Najicha, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara rutinitas pembiasaan lagu nasional di sekolah menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter siswa. Menyanyikan "Indonesia Raya" secara rutin setiap hari sebelum pembelajaran dimulai di SDN Tunggulwulung 3 adalah salah satu cara yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan. Selain peran guru, orang tua juga memiliki kontribusi penting dalam mengenalkan lagu-lagu nasional kepada anak-anak sejak usia dini. Dengan pendekatan yang bertahap, di mana siswa mulai mengenal teks lagu sejak kelas satu, diharapkan mereka akan menghafal dan menghargai makna lagu nasional sebagai bagian dari identitas mereka sebagai warga negara Indonesia. Tugas guru tidak hanya terbatas pada pendampingan, tetapi juga pada peran sebagai pengarah yang mengajarkan siswa tentang pentingnya menyanyikan lagu nasional sebagai wujud penghormatan terhadap pahlawan dan penciptanya. Melalui kegiatan ini, seorang guru berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan bagi para siswa, serta memberikan teladan dalam menyanyikan lagu dengan penuh rasa hormat dan kebanggaan (Hazimah et al., 2021).

Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" lebih dari sekadar kewajiban, karena dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme pada siswa. Lirik dan melodi lagu ini mampu membangkitkan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia dan menyatukan bangsa yang beragam. Selain itu, lagu-lagu nasional lainnya seperti "Tanah Airku" dan "Garuda Pancasila" juga mengandung nilai-nilai kebangsaan yang memperkuat semangat cinta tanah air. Pembiasaan lagu nasional membantu siswa mengenal dan menghargai warisan budaya bangsa, sekaligus memperdalam rasa cinta terhadap keberagaman budaya Indonesia. Penilaian terhadap karakter nasionalisme dapat dilihat melalui sikap individu, yang mana diukur berdasarkan perasaan, tindakan, dan reaksi terhadap perkembangan yang terjadi dalam bangsa. Rubrik sikap nasionalisme ini melibatkan tujuh indikator utama, yaitu: (1) rasa bangga terhadap bangsa Indonesia, (2) kecintaan terhadap tanah air dan negara, (3) kesiapan untuk berkorban, (4) sikap menerima perbedaan, (5) kebanggaan terhadap keberagaman budaya, (6) penghormatan terhadap jasa para pahlawan, dan (7) prioritas terhadap kepentingan umum. Secara lebih mendalam, indikator-indikator tersebut dapat dibagi lagi menjadi beberapa sub-nilai karakter, antara lain: kesediaan untuk berkorban, kecintaan terhadap tanah air, kepatuhan terhadap hukum, pelestarian lingkungan, penghargaan terhadap keberagaman budaya, suku bangsa, dan agama, serta upaya untuk unggul dan berprestasi. Berdasarkan (Ummah, 2019).

Hal tersebut diperkuat oleh (Ummah, 2019) bahwa nasionalisme adalah cara pandangan, pola pikir, dan tindakan yang mencerminkan kesetiaan, kepedulian, serta penghormatan mendalam terhadap aspek bahasa, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa merupakan esensi dari nasionalisme. Nilai-nilai nasionalisme Indonesia berakar pada prinsip-prinsip Pancasila, sehingga nasionalisme Indonesia sering disebut sebagai nasionalisme berbasis Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa, mengajarkan mereka untuk menghargai waktu, mengikuti aturan, serta bekerja sama dengan teman. Lagu-lagu nasional sering mengandung pesan moral yang menginternalisasi nilai-nilai seperti kerja keras, kejujuran, dan pengabdian kepada bangsa, yang penting untuk pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Refiana et al., 2021) didapatkan bahwa lagu Indonesia Raya memiliki peranan yang krusial dalam proses pembentukan karakter siswa.

Era globalisasi yang kuat, menyanyikan lagu nasional menjadi cara yang efektif untuk memperkuat identitas nasional siswa dan melawan pengaruh budaya asing. Tradisi ini membangun semangat kebangsaan yang positif di lingkungan sekolah, serta meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia secara formal dan baku, yang sangat penting sebagai identitas bangsa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "*Implementasi Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya di Sekolah Dasar*". Penelitian dipilih karena keberhasilan sekolah dasar tersebut dalam konsisten menjalankan kebiasaan menyanyikan lagu nasional (Indonesia Raya) sebelum pembelajaran dimulai, yang telah dilaksanakan lebih dari sepuluh tahun.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Penelitian bertujuan untuk menggali pemahaman mengenai fenomena yang dialami melalui penyajian deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa, dengan mengadopsi beragam pendekatan berbasis metode alamiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode wawancara independen dengan tujuan untuk mendorong informan agar lebih terbuka dalam menyampaikan informasi. Selain itu, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang dirancang untuk diajukan kepada informan, dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat daftar pertanyaan tersebut sebagai acuan. Subjek dalam studi ini ialah kepala sekolah, guru kelas atas (kelas 4,5 dan 6) dan guru kelas bawah (1, 2 dan 3) dan siswa 3 siswa kelas bawah serta 3 siswa kelas atas peneliti mengambil informan tersebut dikarenakan menggunakan teknik sampling acara sederhana atau *random sampling*. Penelitian dilakukan di SDN Tunggulwulung 3 Malang tahun 2024 dengan meneliti keadaan dilapangan baik dari regulasi, implementasi, dan evaluasi dari yang program tersebut. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan melakukan 3 langkah: (1) Data Condensation, pada tahap ini, peneliti menganalisis secara mendalam seluruh data yang telah dikumpulkan dari lapangan untuk mengidentifikasi aspek-aspek utama dari objek penelitian. Selain itu, kegiatan yang dilakukan meliputi pengumpulan data atau informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta menelaah inti atau hal-hal penting dari setiap temuan yang diperoleh selama proses penelitian; (2) Data Display, dalam penyajian data perlu dilakukan analisis oleh peneliti terlebih dahulu lalu kemudian disusun secara sistematis, sehingga data yang akan diperoleh dapat menjelaskan dan sekaligus merentas permasalahan yang ada; dan (3) Conclusions: Drawing/Verifying, pada langkah ini pengambilan keputusan oleh peneliti atau inferensi berdasarkan data yang telah dikumpulkan atau dianalisis dalam penelitian yang dilakukan (Citriadin, 2020).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil observasi penelitian di seluruh kelas SDN 3 Tunggulwulung menunjukkan bahwa kegiatan menyanyikan lagu nasional telah menjadi bagian dari rutinitas harian di sekolah tersebut. Tidak hanya dilakukan setiap hari Senin, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari aktif sekolah, yaitu Senin hingga Jumat, sebelum pembelajaran dimulai. Seluruh siswa ikut terlibat dalam kegiatan ini, menjadikannya bagian dari kebiasaan yang sudah diterima sebagai tradisi. Hal itu berlandaskan pada regulasi yang telah ada yakni terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengharuskan adanya kegiatan untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan kebangsaan. Sekolah juga menyesuaikan kurikulum pendidikan kewarganegaraan dan sejarah yang mengharuskan pemahaman terhadap simbol-simbol negara, termasuk lagu nasional, untuk menanamkan nilai kebangsaan dan patriotisme pada siswa.

Menurut temuan dari wawancara yang dilakukan dengan sejumlah guru dan siswa, terungkap bahwa siswa tidak hanya menghafal dan menyanyikan lagu nasional, tetapi juga menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Guru berupaya mengajak siswa untuk merenungkan pesan-pesan patriotik yang ada dalam setiap lagu nasional, dengan

tujuan untuk menumbuhkan rasa penghargaan terhadap perjuangan para pahlawan. Siswa juga diharapkan dapat memotivasi diri untuk melanjutkan perjuangan tersebut dalam bentuk yang relevan dengan tantangan zaman sekarang. Lagu nasional yang diciptakan dengan semangat perjuangan mengandung nilai-nilai yang dapat menjadi pegangan bagi generasi muda untuk mengarahkan diri menuju masa depan yang lebih baik.

Proses pembelajaran tentang lagu nasional dimulai dengan langkah-langkah yang terstruktur dan sesuai dengan kemampuan siswa. Di kelas satu, misalnya, siswa diperkenalkan dengan kebiasaan menyanyikan lagu nasional melalui teks yang ditulis oleh guru di papan tulis. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara bertahap, siswa akhirnya dapat menghafal dan menyanyikan lagu nasional dengan lancar. Proses ini dirancang agar siswa dapat menguasai lagu-lagu tersebut secara menyeluruh dan merasa terhubung dengan maknanya.

Dari hasil observasi, kegiatan ini disajikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Guru di SDN 3 Tunggulwulung berperan penting dalam menciptakan suasana yang khidmat dan penuh semangat saat menyanyikan lagu nasional. Dengan memberi contoh yang baik, guru tidak hanya mengajarkan teknik menyanyi yang benar, tetapi juga menanamkan rasa hormat dan kebanggaan terhadap bangsa. Hal ini menciptakan lingkungan yang penuh semangat, di mana siswa merasa termotivasi untuk menghargai dan melestarikan nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, ditemukan bahwa lagu nasional yang mereka nyanyikan memiliki pengaruh besar dalam pemahaman mereka tentang sejarah bangsa.

Lirik-lirik yang menggugah mengajak siswa untuk mengenal perjuangan, cita-cita, dan warisan budaya bangsa Indonesia. Selain itu, menyanyikan lagu nasional membantu siswa untuk lebih mengenal dan menghargai keragaman budaya Indonesia. Lagu-lagu tersebut seringkali mengandung unsur budaya dari berbagai daerah di Indonesia, yang membantu siswa untuk mencintai dan menjaga kebhinekaan negara ini. Secara keseluruhan, kegiatan menyanyikan lagu nasional di SDN 3 Tunggulwulung tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas pagi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa. Kegiatan ini memperkuat budaya sekolah yang penuh semangat kebangsaan, meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, dan mempererat rasa nasionalisme siswa. Dengan menyanyikan lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai luhur bangsa, siswa diharapkan dapat lebih mengenal dan mencintai identitas bangsa Indonesia yang beragam dan kaya akan sejarah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Rutinitas Menyanyikan Lagu Nasional**

Kegiatan menyanyikan lagu nasional di SDN 3 Tunggulwulung tidak hanya menjadi tradisi, tetapi juga bagian dari budaya sekolah. Dilakukan setiap hari aktif sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan guru. Hal ini menciptakan suasana yang kondusif untuk membangun rasa kebersamaan dan kesadaran kolektif akan pentingnya cinta tanah air. Menurut hasil observasi, kegiatan ini diawali dengan barisan rapi siswa di lapangan atau aula sekolah. Berikutnya didampingi oleh guru memimpin siswa dalam menyanyikan lagu nasional, sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Lagu-lagu seperti Indonesia Raya, Tujuh Belas Agustus, dan Garuda Pancasila menjadi pilihan yang sering dinyanyikan. Setelah menyanyikan lagu, guru memberikan waktu beberapa menit untuk berdiskusi singkat mengenai pesan-pesan yang terkandung dalam lirik lagu. Proses pengenalan lagu nasional di SDN 3 Tunggulwulung dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Di kelas satu, siswa diajak menyanyikan lagu nasional dengan bantuan teks yang ditulis di papan tulis. Guru mengajarkan lirik secara perlahan, memastikan semua siswa dapat mengikuti. Ketika siswa sudah mulai hafal, guru memberikan penekanan pada intonasi dan penghayatan. Misalnya, dalam lagu Garuda Pancasila, siswa diajak untuk menyanyikan dengan semangat untuk mencerminkan isi lagunya. Proses pembiasaan ini secara bertahap membuat siswa merasa lebih percaya diri dan mampu menyanyikan lagu nasional tanpa bantuan teks.

Pendekatan pembelajaran yang sistematis ini dirancang agar siswa tidak hanya sekadar menyanyikan lagu, tetapi juga memahami nilai-nilai moral dan patriotik yang terkandung di dalamnya. Dalam wawancara, seorang guru kelas menyatakan, "Kami ingin siswa mempelajari sejarah bangsa melalui lagu nasional. Dengan demikian, mereka dapat menumbuhkan rasa

bangga dan semangat untuk memberikan kontribusi positif bagi negara." Guru menyatakan bahwa kegiatan ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme secara konsisten. Dengan durasi pelaksanaan yang rutin, siswa tidak hanya menghafal lagu, tetapi juga memahami makna mendalam dari liriknya. Kebiasaan ini memperkuat rasa kebangsaan siswa sejak dini.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rapita et al., 2021) yang menunjukkan bahwa kegiatan menyanyikan Lagu Kebangsaan sebelum dimulainya proses pembelajaran telah menjadi praktik yang dilakukan secara rutin setiap hari. Upaya ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan pada peserta didik, dengan harapan bahwa melalui penghormatan yang tulus terhadap Lagu Kebangsaan, siswa dapat mengembangkan karakter nasionalisme yang sesuai dengan prinsip-prinsip karakter bangsa. Karakter nasionalisme yang tertanam dalam diri siswa berpotensi menjadi modal dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat, sekaligus menjadi fondasi bagi tumbuhnya rasa cinta tanah air dan semangat patriotisme. Dengan demikian, hambatan serta berbagai tantangan yang dihadapi oleh bangsa dan negara Indonesia dapat diminimalkan, mendukung pencapaian tujuan nasional melalui keberadaan generasi muda yang tangguh dan mempunyai jiwa pengorbanan yang tinggi.

Kegiatan menyanyikan lagu nasional di SDN 3 Tunggulwulung dirancang untuk memberikan pengalaman yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Guru berperan penting dalam memastikan bahwa kegiatan ini tidak sekadar menjadi rutinitas yang monoton, tetapi juga sarana pembelajaran yang bermakna. Dengan menciptakan suasana khidmat dan penuh semangat, guru menjadi contoh bagi siswa, menanamkan nilai-nilai cinta tanah air melalui tindakan nyata. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini melibatkan elemen-elemen yang membuat siswa merasa antusias. Misalnya, siswa diajak untuk menyanyikan lagu dengan gerakan tangan tertentu atau dalam format kelompok untuk meningkatkan semangat kebersamaan. Guru juga memberikan penjelasan singkat tentang lagu yang akan dinyanyikan, termasuk sejarah penciptaannya dan makna liriknya, sehingga siswa tidak hanya menghafal lagu tetapi juga memahami konteksnya. Salah satu siswa kelas empat menyatakan, "Saya suka menyanyikan lagu nasional karena lagunya enak didengar dan membuat saya bangga sebagai anak Indonesia." Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa kegiatan menyanyikan lagu nasional telah berhasil menciptakan hubungan emosional antara siswa dan nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam lagu tersebut.

Kegiatan menyanyikan lagu nasional telah menjadi bagian integral dari budaya sekolah di SDN 3 Tunggulwulung. Hal ini tercermin dalam konsistensi pelaksanaan kegiatan setiap pagi, yang menciptakan suasana sekolah yang penuh semangat kebangsaan. Kegiatan ini juga memperkuat rasa kebersamaan di antara siswa, guru, dan staf sekolah. Menurut kepala sekolah, kegiatan ini dirancang untuk membangun lingkungan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan. "Kami ingin siswa merasakan bahwa sekolah adalah tempat di mana mereka belajar tidak hanya ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang penting untuk masa depan mereka," jelas kepala sekolah. Budaya sekolah yang positif ini menciptakan dampak jangka panjang. Siswa yang terbiasa menyanyikan lagu nasional dengan penuh semangat dan penghayatan diharapkan akan membawa nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka di luar sekolah.

## 2. Pemahaman Makna Lagu Nasional Dalam Membangun Karakter Nasionalisme Peserta Didik

Menurut (Sakinah & Dewi, 2021) Lagu nasional berperan penting dalam membangun karakter siswa dengan menanamkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap bangsa. Melalui lirik dan melodi yang menginspirasi, siswa dapat merasakan semangat persatuan, kesatuan, dan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, lagu nasional juga dapat menjadi sarana untuk mengedukasi siswa tentang sejarah dan budaya bangsa, sehingga memperkuat identitas mereka sebagai warga negara. Berdasarkan hasil diskusi dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memahami pesan-pesan dalam lirik lagu nasional. Misalnya, lirik "Indonesia tanah airku, tanah tumpah darahku" dalam lagu Indonesia Raya mengajarkan pentingnya mencintai tanah kelahiran. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai sejarah perjuangan yang melatarbelakangi penciptaan lagu-lagu tersebut. Guru menggunakan pendekatan reflektif untuk mengajak siswa merenungkan pesan-pesan dalam lagu. Setelah

menyanyikan lagu, siswa diajak untuk berbagi pemikiran tentang bagaimana mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Sebagai contoh, setelah menyanyikan lagu Hari Merdeka, siswa diminta untuk mengidentifikasi cara-cara mereka bisa menghargai kemerdekaan, seperti belajar dengan tekun dan membantu sesama.

Pendekatan ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan karena siswa tidak hanya menghafal lirik, tetapi juga memahami relevansinya dalam konteks kehidupan mereka. Salah satu siswa kelas lima menyatakan bahwa lirik lagu nasional membuatnya merasa bangga menjadi warga negara Indonesia dan termotivasi untuk berprestasi demi bangsa. Lirik lagu nasional memiliki kekuatan untuk menyampaikan nilai-nilai luhur bangsa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, ditemukan bahwa mereka memahami pesan-pesan yang terkandung dalam lagu yang mereka nyanyikan. Misalnya, lirik Indonesia Raya mengajarkan pentingnya persatuan dan kebanggaan terhadap tanah air, sementara lagu Hari Merdeka mengingatkan siswa tentang perjuangan pahlawan dalam merebut kemerdekaan.

Guru berupaya memberikan penjelasan sederhana tentang makna lirik kepada siswa, terutama siswa kelas bawah yang mungkin masih sulit memahami konteks sejarah. Proses ini dilakukan dengan cara interaktif, seperti tanya-jawab atau diskusi singkat setelah menyanyikan lagu. Guru bertanya, "Apa yang kalian pikirkan ketika mendengar lirik 'bangunlah jiwanya, bangunlah badannya'?" Siswa diajak untuk menjawab berdasarkan pemahaman mereka, yang kemudian disempurnakan oleh guru. Pendekatan ini membantu siswa untuk mengaitkan lirik lagu dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Seorang siswa kelas lima mengatakan, "Lirik lagu membuat saya ingin belajar lebih giat supaya bisa membantu negara kita menjadi lebih baik." Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap lirik lagu nasional telah memotivasi mereka untuk berperilaku positif.

### 3. Dampak Menyanyikan Lagu Nasional Terhadap Pendidikan Karakter Nasionalisme Peserta Didik

Pendidikan karakter memiliki pengaruh positif dalam membentuk kepribadian seseorang, terutama bagi peserta didik yang masih duduk di sekolah dasar. Masa muda adalah periode penting untuk membangun karakter. Menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang baik pada generasi muda, seperti rasa bangga dan cinta terhadap tanah air, sangatlah penting. Salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan cinta tanah air adalah melalui lagu kebangsaan, yang dapat menjadi sarana untuk meningkatkan rasa cinta terhadap bangsa (Rohman & Linggowati, 2023). Kegiatan menyanyikan lagu nasional di SDN 3 Tunggulwulung terbukti memberikan dampak positif terhadap pendidikan karakter siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, beberapa nilai karakter yang terintegrasi melalui kegiatan ini meliputi: Cinta Tanah Air: Lagu nasional membangkitkan rasa bangga dan penghormatan terhadap Indonesia. Penghormatan terhadap Pahlawan: Siswa diajak mengenang perjuangan para pahlawan melalui refleksi lirik lagu. Disiplin dan Tanggung Jawab: Pelaksanaan kegiatan yang konsisten mengajarkan siswa untuk menghargai waktu dan tugas bersama. Kerjasama dan Kebersamaan: Menyanyikan lagu bersama-sama menciptakan rasa solidaritas di antara siswa.

Salah satu guru menjelaskan bahwa nilai-nilai ini dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk kepribadian siswa yang berkarakter. Pengembangan karakter siswa dapat tercapai melalui proses pembiasaan, penanaman keteladanan, serta penyediaan contoh yang relevan dengan konteksnya (Salsa Bila & Kurniawan, 2023). Seperti melalui kegiatan yang sederhana namun bermakna ini, siswa diajarkan untuk menghargai warisan budaya dan sejarah bangsa, sekaligus menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Lagu atau musik perjuangan mempunyai makna yang membangkitkan semangat juang dan rasa patriotisme yang mendalam, terutama di kalangan generasi muda. Rasa patriotisme ini dapat membentuk generasi muda dengan karakter yang kokoh, sehingga mereka mampu menjaga diri dari pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh globalisasi. (Bintang Maharani et al., 2023). Lagu nasional tidak hanya mengajarkan nilai-nilai patriotisme, tetapi juga mengenalkan siswa pada keragaman budaya Indonesia. Beberapa lagu nasional mengandung unsur budaya dari berbagai daerah, seperti Rayuan Pulau Kelapa yang menggambarkan keindahan alam nusantara atau Satu Nusa Satu Bangsa yang menekankan persatuan di tengah keberagaman.

Guru menjelaskan kepada siswa bahwa lagu-lagu ini mencerminkan keunikan dan kekayaan budaya Indonesia. Penjelasan ini dilengkapi dengan visualisasi, seperti peta Indonesia atau gambar pakaian adat dari berbagai daerah. Upaya ini memfasilitasi siswa dalam memahami dan menghargai keragaman budaya yang ada di Indonesia. Kegiatan menyanyikan lagu nasional juga menjadi sarana untuk menanamkan semangat kebhinekaan. Ketika siswa menyadari bahwa lagu yang mereka nyanyikan mengandung unsur-unsur dari berbagai daerah, mereka lebih memahami pentingnya menjaga persatuan di tengah perbedaan. Salah satu siswa kelas enam mengatakan, "Saya merasa bangga dengan Indonesia karena negara kita punya banyak budaya yang indah. Lagu-lagu nasional mengingatkan saya bahwa kita semua satu bangsa".

#### 4. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Siswa Melalui lagu Indonesia Raya

Nilai-nilai nasionalisme harus ditanamkan sejak dini kepada generasi penerus bangsa, dengan guru memainkan peran yang sangat strategis dalam proses tersebut. Upaya ini menjadi semakin krusial bagi siswa di jenjang Sekolah Dasar, mengingat pada tahap ini mereka belum sepenuhnya memahami nilai-nilai budaya bangsa dan cenderung rentan terhadap berbagai pengaruh eksternal, termasuk dampak globalisasi. (Hazimah et al., 2021). Guru di SDN 3 Tunggulwulung memainkan peran sentral dalam memastikan keberhasilan kegiatan ini. Mereka tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai inspirator. Guru memberikan contoh bagaimana menyanyikan lagu dengan teknik yang benar, seperti pengucapan yang jelas, intonasi yang tepat, dan ekspresi yang sesuai dengan isi lagu. Guru juga mendorong siswa untuk menyanyikan lagu dengan penuh penghayatan. Dalam wawancara, seorang guru menjelaskan, "Kami selalu berusaha menciptakan suasana yang mendukung, sehingga siswa merasa terlibat secara emosional. Dengan begitu, mereka tidak hanya menyanyi, tetapi juga memahami dan merasakan pesan-pesan yang ada dalam lagu." Strategi ini terbukti efektif dalam membangun rasa hormat dan kebanggaan siswa terhadap bangsa. Hal ini sejalan dengan teori tentang peran guru yang tercantum dalam (Undang-undang nomor 14, 2005) tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru dipandang sebagai tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap siswa. Peran ini dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan formal, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah.

Peran guru dalam membiasakan siswa menyanyikan lagu nasional sangat penting, karena guru memiliki kendali penuh di kelas untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Selain menyampaikan materi, guru juga dapat menghilangkan rasa bosan sambil menanamkan semangat nasionalisme kepada siswa, dengan demikian, mereka berkembang menjadi individu yang cerdas, pintar, dan mempunyai rasa cinta yang mendalam terhadap tanah air. Hal ini terlihat dari upaya guru yang konsisten dalam membiasakan siswa menyanyikan lagu nasional, sehingga kebiasaan ini tertanam dengan baik dan peran guru dapat tersampaikan secara optimal (Yati et al., 2021). Keterlibatan guru yang aktif dan penuh semangat juga memotivasi siswa untuk lebih menghargai kegiatan ini. Siswa melihat guru sebagai panutan, dan hal ini mendorong mereka untuk menyanyikan lagu dengan sungguh-sungguh. Selain itu, guru memberikan penghargaan kecil, seperti pujian, kepada siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi atau kemampuan yang baik, sehingga kegiatan ini menjadi lebih menyenangkan dan dinanti-nanti oleh siswa.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Pentingnya pembiasaan menyanyikan lagu nasional sebagai sarana pembentukan karakter nasionalisme siswa di sekolah dasar. Kebiasaan ini tidak hanya meningkatkan rasa cinta tanah air tetapi juga memperkuat identitas budaya dan persatuan di tengah tantangan globalisasi. Guru memainkan peran sentral sebagai fasilitator serta inspirator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan penuh makna. Melalui rutinitas menyanyikan lagu nasional, siswa tidak hanya menghafal lirik, tetapi juga memahami pesan moral dan patriotisme yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut. Proses ini didukung oleh pendekatan bertahap,

diskusi reflektif, dan pengenalan nilai-nilai sejarah serta budaya bangsa. Kegiatan ini memberikan dampak positif pada pembentukan karakter siswa, termasuk nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan penghormatan terhadap keberagaman budaya Indonesia. Secara keseluruhan, pembiasaan menyanyikan lagu nasional di SDN 3 Tunggulwulung telah berhasil menjadi bagian dari budaya sekolah yang memperkuat rasa nasionalisme siswa dan memotivasi mereka untuk menjadi generasi yang cinta tanah air serta siap menghadapi tantangan masa depan.

## B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian di SDN 3 Tunggulwulung peneliti memiliki beberapa masukan dalam Implementasi Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional yakni, untuk meningkatkan efektivitas pembentukan karakter nasionalisme siswa melalui kegiatan menyanyikan lagu nasional, sekolah dapat mengintegrasikan program ini dengan pembelajaran tematik yang relevan, seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah. Selain itu, guru perlu terus memperkaya pendekatan pembelajaran dengan melibatkan teknologi atau media interaktif yang menarik perhatian siswa agar kegiatan ini tidak menjadi rutinitas yang monoton. Orang tua juga diharapkan berperan aktif dalam mendukung program ini di rumah dengan mengenalkan dan membiasakan anak-anak mendengarkan lagu-lagu nasional. Dengan kerjasama yang baik antara sekolah, guru, dan orang tua, tujuan pembentukan karakter siswa yang mencintai tanah air dapat tercapai secara optimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan*, 9(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKn/article/view/20181>
- Bintang Maharani, C., Dwi Pertiwi, K., Syaira, S., Puspitasari, W. P., Muhammadiyah, U., & Abstrak, H. (2023). Pembinaan Karakter Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Dengan Pembiasaan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 155–161. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310667>
- Citriadin, Y. (2020). *Teknik analisis data penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif dalam metodologi penelitian pendekatan multidisipliner* (pp. 201–218).
- Della, K. (2022). Eksistensi Lagu Nasional Di Era Globalisasi Sebagai Pembentuk Nasionalisme Siswa Sd Negeri 1 Kendal. *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan*, 5(2), 57–64. <https://doi.org/10.29408/sosedu.v5i2.5507>
- Hanifa, A. N., Nugroho, A. A., & Nuriafuri, R. (2024). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 323–329. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.486>
- Hazimah, G. F., Astuti, N. R. W., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Pkn di Era Globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4827–4835. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1566>
- Indrianingrum, M. D., Miyono, N., & Nurhayati, S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 194–201. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.428>
- Idhar, I. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Peserta Didik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 23–29. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.108>
- Laura, L., Zahra, R. R. A., & Dewi, R. S. (2024). Analisis Karakter Menghargai prestasi Peserta Didik di



Sekolah Menengah Atas. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 331–335. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.559>

- Rapita, D. D., Ambarwati, M. T., & Yuniastuti, Y. (2021). Habituasi Menyanyikan Lagu Kebangsaan Pra Pembelajaran Sebagai Upaya Pembinaan Karakter Nasionalisme. *Maharsi*, 3(1), 28–41. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v3i1.1323>
- Refiana, R., Baedhowi, S., & Widyaningrum, A. (2021). Analisis Peran Lagu Nasional Dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang. *Kinabalu*, 2(1), 1671–1678.
- Rohman, M. A., & Linggowati, T. (2023). Penanaman Karakter Cinta Tanah Air melalui Lagu-Lagu Nasional pada Siswa SD Kelas 5 di SDN Kejapanan 1 Pasuruan. *Emergent Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning (EJEDL)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.47134/emergent.v3i1.16>
- Sakinah, R. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 152–167. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1432>
- Salsa Bila, Z., & Kurniawan, M. I. (2023). MEMBANGKITKAN SIKAP NASIONALISME SISWA MELALUI PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DI KELAS VI SDN KEJAPANAN III. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 1958–1969.
- Setiarsih, A. (2016). Identitas Nasional, Kearifan Lokal, Pendidikan Multikultural. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 1, 4.
- Tasya, H. S., Sumarno, S., & Nuruliarsih, N. (2024). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pembiasaan Harian. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 270–279. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.488>
- Ummah, M. S. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUS\\_AT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUS_AT_STRATEGI_MELESTARI)
- Undang-undang nomor 14. (2005). Undang-Undang (UU) tentang guru dan dosen nomor 14. *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 2. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>
- Yati, N., Sofyan, F. S., & Syalendra, N. P. (2021). Peran Guru Membiasakan Menyanyikan Lagu Nasional Sebagai Pembentukan Nasionalisme Siswa. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i1.15>